

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank merupakan lembaga keuangan yang menjalankan peran intermediasi dan kegiatan utama perbankan adalah penyaluran kredit sehingga pendapatan terbesar yang diperoleh perbankan berasal dari pendapatan bunga kredit. (Kasmir, 2015) mengatakan bahwa bank yaitu suatu badan usaha yang kegiatannya menampung dana dan mengeluarkan dana tersebut untuk masyarakat yang membutuhkan atas pinjaman yang telah diajukan, serta memberikan sesuatu dalam bentuk jasa dalam kegiatan usahanya. Kemudian, (Dendawijaya, 2009) mengatakan bahwa keberadaan bank memiliki beberapa tujuan yaitu untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan taraf hidup rakyat atau memenuhi kebutuhan masyarakat seperti meminjamkan uang atau yang disebut kredit.

Dalam menganalisis dan menilai posisi keuangan ada beberapa faktor utama yang pada umumnya mendapatkan perhatian oleh para analis diantaranya adalah: (1) likuiditas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi dalam jangka pendek atau pada saat jatuh tempo, (2) solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya, baik jangka pendek ataupun jangka panjang, apabila perusahaan tersebut

dilikuidasi, dan (3) profitabilitas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan No. 31 (revisi 2000) menyebutkan bahwa *Non Performing Loan* pada umumnya merupakan kredit yang pembayaran angsuran pokok dan bunganya telah lewat 90 hari atau lebih setelah jatuh tempo atau kredit yang pembayarannya tidak secara tepat waktu sangat diragukan. Untuk mengukur kredit bermasalah dalam laporan keuangan digunakan rasio NPL. Dimana NPL merupakan perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit yang disalurkan bank kepada masyarakat.

Risiko kredit yang diterima oleh bank merupakan salah satu risiko usaha bank, yang diakibatkan dari ketidakpastian dalam pengembaliannya atau yang diakibatkan dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan oleh pihak bank kepada debitur. Semakin tinggi risiko ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar dan menyebabkan kerugian, sebaliknya jika semakin rendah NPL maka laba atau profitabilitas bank tersebut akan semakin meningkat. Sehingga perlu melakukan diversifikasi kredit, yaitu menempatkan kredit pada berbagai jenis sehingga membentuk suatu portofolio kredit tertentu. Pembentukan portofolio kredit ditujukan untuk menyebarkan risiko kredit sehingga dapat dicapai kondisi kualitas kredit tertentu, dan kondisi kualitas kredit ini pada akhirnya diharapkan mampu

memberikan sumbangan terhadap pencapaian tingkat profitabilitas yang diharapkan manajemen bank.

Portofolio kredit merupakan gabungan dari beberapa kredit yang memiliki tingkat risiko dan return yang berbeda-beda. Bank akan memilih kombinasi portofolio kredit untuk mencapai return maksimum yang berbeda-beda yang masing-masing mempunyai tingkat risiko tertentu. Penting bagi bank mengelola dan mengarahkan pertumbuhan portofolio kredit dengan risk adjusted return yang optimal, tujuannya untuk menghindari adanya risiko akibat pemberian kredit terkonsentrasi pada suatu kelompok (sektor ekonomi, kualitas aktiva, debitur, segmen kredit, serta kegiatan ekonomi tertentu) yang dapat membahayakan posisi bank dalam rangka meningkatkan return demi kelangsungan usaha bank. Penetapan portofolio kredit menurut skala usaha oleh masing-masing bank berbeda sesuai besar kecilnya bank, namun secara prinsip sama, yaitu segmen Corporate, Commercial, Small dan Medium Enterprise (SME) dan Customer.

Dalam beberapa tahun terakhir, sektor perbankan di Indonesia mengalami fluktuasi rasio kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL), terutama pada segmen UMKM. Skala usaha debitur menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi tingkat risiko kredit. Di daerah Sumatera Barat, Bank Nagari sebagai Bank Pembangunan Daerah memiliki eksposur UMKM, yang rentan terhadap tekanan ekonom makro dan mikro. Menurut data Otoritas Jasa dan Keuangan per akhir tahun 2023

rata-rata NPL nasional untuk kredit UMKM tercatat sebesar 3,98% lebih tinggi dibandingkan NPL kredit non-UMKM yang berada di angka 2,51%. Di wilayah Sumatera Barat, NPL UMKM tercatat sebesar 4,12% yang menunjukkan adanya tantangan dalam pengelolaan kredit di sektor ini. Berdasarkan Laporan Keuangan Publikasi Bank Nagari Tahun 2023, NPL bruto mencapai 3,5% dengan kontribusi terbesar berasal dari debitur berskala mikro dan kecil. Portofolio kredit Bank Nagari per Desember 2023 menunjukkan bahwa sekitar 65% dari total penyaluran kredit disalurkan kepada debitur UMKM, menandakan eksposur risiko yang cukup besar terhadap segmen ini.

Tabel 1.1 Perkembangan NPL Skala Usaha Debitur pada PT. Bank Nagari Cabang Pasar Raya Padang Tahun 2021-2023 (dalam rupiah)

Klasifikasi Usaha	2021		2022		2023	
	Nominal	Persentase NPL	Nominal	Persentase NPL	Nominal	Persentase NPL
1. UMKM	26.353.023.917	10,65%	31.696.789.179	10,18%	38.638.437.014	12,57%
2. KORPORASI	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%
3. KONSUMSI	5.490.737.962	0,61%	5.097.166.925	0,52%	7.590.183.847	0,78%

Sumber: PT. Bank Nagari Cabang Pasar Raya Padang, 2025

Dari tabel 1.1 di atas dapat diketahui bahwa NPL mengalami kenaikan dari tahun 2021 hingga 2023, NPL tertinggi terdapat pada sektor UMKM meskipun sempat turun pada tahun 2022 namun pada tahun 2023 kembali meningkat, jika dilihat dari data pada kredit korporasi tidak ada terdapat kredit bermasalah (NPL) hal ini menandakan bahwa kredit

korporasi tidak memengaruhi rasio NPL bank, lalu pada kredit konsumsi juga mengalami peningkatan rasio NPL meskipun pada tahun 2022 sempat turun namun pada tahun 2023 meningkat lagi. Berdasarkan data tersebut maka PT. Bank Nagari Pasar Raya Padang harus melakukan diversifikasi portofolio kredit untuk meminimalisir risiko kredit yang akan memengaruhi kinerja bank.

Berdasarkan data dan penjelasan di atas maka penulis tertarik untuk meneliti dan menganalisis permasalahan tersebut lebih lanjut, dengan judul **“Analisis *Non Performing Loan* (NPL) Skala Usaha Debitur Pada Portofolio Kredit PT. Bank Nagari Cabang Pasar Raya Padang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penulisan ini ditujukan untuk mengetahui bagaimana hasil analisis *Non Performing Loan* (NPL) skala usaha debitur pada portofolio kredit PT. Bank Nagari Cabang Pasar Raya Padang.

1.3 Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan yang hendak dicapai dari penulisan, yaitu untuk mengetahui hasil analisis *Non Performing Loan* (NPL) skala usaha debitur pada portofolio kredit PT. Bank Nagari Cabang Pasar Raya Padang.

1.4 Metode Penulisan

Untuk memperoleh data yang relevan serta dapat diuji kebenarannya, penulis menggunakan metode penulisan sebagai berikut:

1. Metode Pengumpulan Data

Penelitian Pustaka (library research) yaitu penelitian yang dilakukan dengan membaca beberapa buku literature sebagai bahan pustaka, karangan ilmiah yang erat hubungannya dengan masalah yang diteliti.

2. Metode Analisa Data

Dalam analisis data, penulis menggunakan analisis kuantitatif sebagai metode penelitian yang menjelaskan secara deskripsi mengenai analisis rasio *Non Performing Loan* (NPL) skala usaha debitur pada portofolio kredit PT. Bank Nagari Cabang Pasar Raya Padang.

1.5 Tempat dan Waktu Magang

Dalam hal ini penulis melakukan magang di PT. Bank Nagari Cabang Pasar Raya Padang, Jl. Koppas Plaza lantai II, waktu magang dilaksanakan selama 40 (empat puluh) hari kerja yaitu pada tanggal 13 Januari 2025 sampai dengan 12 Maret 2025.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan ini disajikan dalam lima bab, penjelasan masing-masing bab dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat magang, tempat dan waktu magang, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini menguraikan secara teoritis mengenai bank dan perbankan, kegiatan bank, perkreditan bank, *Non Performing Loan* (NPL), skala usaha debitur, analisis kredit, portofolio kredit, dan manajemen portofolio kredit.

BAB III GAMBARAN UMUM INSTITUSI

Dalam bab ini diuraikan tentang Sejarah Bank Nagari, Visi dan Misi, wilayah kerja bank, struktur organisasi, dan kinerja bank.

BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab ini merupakan bagian yang memuat penyajian tentang hasil atau data yang didapatkan selama magang yaitu, analisis *Non Performing Loan* (NPL) skala usaha debitur pada portofolio kredit PT. Bank Nagari Cabang Pasar Raya Padang.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini beiriskan kesimpulan dari penulisan tugas akhir dan saran, yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan untuk kelangsungan aktivitas perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan.

